

PERAN GURU NGAJI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI  
MI RAUDLATUL WATHANI TAMAN SARI DESA BATU NAMPAR

The Role of Quran Teachers in Improving Student Learning Achievement  
in the Al-Quran and Hadith Subject at MI Raudlatul Wathani Taman Sari,  
Batu Nampar Village

M. Saipul Watoni<sup>1</sup>, Nasrullah<sup>2</sup>, Supetra<sup>3</sup>

SITT Palapa Nusantara Lombok - NTB

[m.saipulwatoni@gmail.com](mailto:m.saipulwatoni@gmail.com)<sup>1</sup>, [nasrullah@gmail.com](mailto:nasrullah@gmail.com)<sup>2</sup>, [supetramhswstipn@gmail.com](mailto:supetramhswstipn@gmail.com)<sup>3</sup>

Article Info:

Submitted: Jan 7, 2026	Revised: Jan 19, 2026	Accepted: Jan 4, 2026	Published: Mar 1, 2026
---------------------------	--------------------------	--------------------------	---------------------------

Abstract

*This study aims to determine the role and obstacles of Qur'an teachers in improving student learning achievement in the Al-Qur'an Hadith subject. This study uses a qualitative descriptive method to obtain information on the role and obstacles of Qur'an teachers in improving student learning achievement in the Al-Qur'an Hadith subject. This study uses unstructured interviews and structured interviews by researchers with the Principal, Al-Qur'an Hadith Teachers, Koran teachers, parents of students and students. The results of this study are that there are several roles of the Qur'an Teacher, including the Qur'an Teacher as someone who provides the basis for students to become proficient in reading and writing the Qur'an and Hadiths, the Qur'an Teacher as a director, instiller and guide for students in having good morals towards parents, teachers and peers, the Qur'an Teacher as a motivator for students to continue learning in deepening the Qur'an and Hadiths, the Qur'an Teacher as a controller in the learning process at the Qur'an study place, the Qur'an Teacher as a mediator and solution provider in religious problems, especially in the problem of how to read the Qur'an and Hadiths properly and correctly, the Qur'an Teacher as a role model for his students and, the Qur'an Teacher as an instiller of discipline in students. Meanwhile, the obstacles faced by Qur'an teachers in improving student learning achievement in the Al-Quran and Hadiths subject are the lack of interest and enthusiasm of students in reciting the Qur'an, students are too busy playing with their cellphones so that they are negligent in reciting the Qur'an, the students' residential environment is far from the Qur'an study place, the lack of support and motivation from students' parents so that students are lazy to go to Qur'an study, Qur'an teachers cannot be too firm in responding to students who are lazy and naughty in reciting the Qur'an because of human rights.*

**Keywords:** Role, Qur'an Teacher, Achievement.

Al-Faiza: Journal of Islamic Education Studies

Volume 4, Nomor 1, Maret 2026; 25-40

<https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faiza>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan hambatan Guru Ngaji dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif untuk mendapatkan informasi bagaimana peran dan hambatan Guru Ngaji dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur oleh peneliti terhadap Kepala Sekolah, Guru Al-Qur'an Hadits, Guru Ngaji, Orang Tua Siswa dan Siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa peran Guru Ngaji diantaranya yaitu Guru Ngaji sebagai seseorang yang mendasari peserta didik dalam menuju kemahiran membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits, Guru Ngaji sebagai pengarah, penanam dan pembimbing peserta didik dalam berakhlak yang baik terhadap orang tua, guru maupun teman sebayanya, Guru Ngaji sebagai motivator bagi siswa agar tetap belajar dalam mendalami Al-Qur'an dan Hadits, Guru Ngaji sebagai pengontrol dalam proses pembelajaran di tempat mengaji, Guru Ngaji sebagai penengah dan pemberi solusi dalam permasalahan agama terlebih dalam permasalahan tata cara membaca Al-Quran dan Hadits yang baik dan benar, Guru Ngaji sebagai serta teladan bagi peserta didiknya dan, Guru Ngaji sebagai penanam sikap disiplin kepada siswa. Sedangkan hambatan Guru Ngaji dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. yaitu kurangnya minat dan semangat siswa dalam mengaji, Siswa terlalu asyik bermain HP sehingga menyebabkan lalai dalam mengaji, lingkungan tempat tinggal siswa yang jauh dari tempat mengaji, kurangnya dukungan dan dorongan motivasi dari orang tua siswa sehingga siswa malas pergi mengaji, Guru Ngaji tidak bisa terlalu tegas dalam menyikapi peserta didik yang malas dan nakal dalam mengaji karena adanya HAM.

**Kata Kunci:** Peran, Guru Ngaji, Prestasi.

## PENDAHULUAN

Guru adalah orang yang mendidik, membimbing, mengadakan pengajaran secara formal maupun non formal, serta memberikan penilaian dan evaluasi secara berkala berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada seluruh peserta didik. Hal ini merujuk dari pengertian guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 bahwa guru adalah tenaga pendidik yang profesional dibidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa sekolah dasar hingga sekolah menengah (Undang-Undang No. 14 tahun 2005, n.d.).

Guru Ngaji yang dalam istilah agama kerap disebut ustadz, mudarris, mu'alim, dan mu'addib, pada dasarnya merupakan sebutan untuk orang yang mengajarkan ilmu keislaman kepada masyarakat. Julukan lain yang lebih familiar di telinga masyarakat Indonesia ialah guru, dosen, tutor, dan kiyai. Sementara dalam Bahasa Inggris, dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan Guru Ngaji, yaitu Teacher (Guru atau Pengajar) dan Tutor (Guru Pribadi atau guru yang mengajar di rumah) (Saefudin & Fitriyah, 2020).

Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian guru menyadari kesadaran ketika memang bersalah. Dengan demikian peranan guru harus selalu pada landasan yang sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang

di sekolah maupun di lingkungan sosialnya. Guru menjadi sebuah symbol akan terciptanya sebuah kearifan dalam ruang lingkup kehidupan sosialnya agar mampu memberikan pemahaman kepada siswa guna menerapkan kedisiplinan maupun penerapan nilai-nilai santun yang ada di masyarakat (Syahdan et al., 2023).

Hampir semua usaha pembaharuan di bidang kurikulum dan penerapan metode mengajar guru, pada akhirnya tergantung pada guru itu sendiri. Guru adalah orang yang merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai serta membimbing peserta didik untuk meraih cita-cita dan memiliki budi pekerti (Ittihad, 2022).

Peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi bahwa di MI Raudlatul Wathani Taman Sari terdapat menurunnya minat belajar siswa dan belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan kesadaran peserta didik dalam mempelajari metode atau tata cara membaca Al-Qur'an terutama dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, baik belajar melalui guru mata pelajaran, guru ngaji, guru privat ngaji ataupun pada orang tuanya masing-masing.

Data penilaian siswa atau hasil belajar peserta didik, dapat dilihat bahwa peserta didik yang tetap belajar tata cara membaca Al-Qur'an memiliki nilai yang bagus atau melebihi standar penilaian KKM. Dimana peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan dan tuntas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu rata-rata mendapatkan nilai di atas 75. Berbanding terbalik dengan peserta didik yang tidak bisa mengaji memiliki nilai yang rendah yaitu rata-rata 70. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kedepannya dalam proses pendidikan peserta didik dan kemajuan belajarnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Salah satu cara mengatasi semuanya itu ialah dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits lewat para guru ngaji di musholla-musholla atau lebih lumrah dikenal dengan sebutan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). TPQ adalah sebuah Lembaga Pendidikan yang mengajarkan para santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan tajwid sebagai target pokoknya. Ketika di TPQ siswa-siswi dibina dan dibimbing membaca Al-qur'an dan berbagai disiplin ilmu agama oleh para ustadz dan ustazahnyanya. Adapun prosesnya bertahap-tahap yang dimulai dari iqra' yaitu pengenalan huruf hijaiyyah beserta cara membacanya dari iqro' 1 sampai 6. Kemudian setelah lancar dan fasih dalam membacanya barulah lanjut ke al-qur'an 30 juz atau bisa kita kenal dengan Al-qur'an besar. Dengan demikian siswa-siswi yang tidak bisa membaca Al-qur'an bisa diatasi.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, beberapa diantaranya penelitian, yang berjudul: Peran Guru Dalam Meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadist Kelas V di MI Miftahul Anwar (Layvi Lafifah, 2020). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Peran

Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah (Fadholi et al., 2022). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon (Damawia Landibo, 2020). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Dengan demikian peran guru ngaji sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa siswi dalam membaca Al-Qur'an baik di tingkat sekolah dasar maupun jenjang pendidikan selanjutnya. Guru ngaji membantu dalam meningkatkan prestasi dan nilai peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan sebagai upaya melahirkan generasi-generasi Qur'ani yang tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an saja, namun bisa menghafal dan memahami isinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu kiranya untuk dilakukan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengangkat suatu topik penelitian yang berjudul Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Raudlatul Wathani Taman Sari Batunampar.

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif berarti data yang digunakan adalah data kualitatif, data kualitatif adalah data yang memaparkan suatu keadaan dengan penjelasan atau uraian dan bukan dengan angka-angka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan bukan angka (Sudarwin Denim, 2002). Jenis data ini mencakup informasi dan keterangan mengenai pentingnya peran guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta dalam meningkatkan nilai dan prestasi peserta didik.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks alami dan berdasarkan perspektif partisipan. Pendekatan ini bertujuan menggali makna, pemahaman mendalam, serta interpretasi terhadap realitas sosial yang kompleks. Penelitian kualitatif menekankan pada proses, makna subjektif, dan konteks sosial yang mendasari suatu peristiwa atau tindakan sosial (Moleong, 2014).

Adapun tempat peneliti melakukan penelitian adalah di MI Raudlatul Wathani Taman Sari. Dalam penelitian ini metode pengambilan informan yang digunakan dengan mengambil 15 sampel informan diantaranya: 3 orang Guru Ngaji, 5 orang siswa, kepala sekolah, guru Al-Qur'an Hadits dan 5 orang wali siswa.

Adapun untuk prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2016). Langkah-langkah untuk menganalisis adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL

### 1. Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Guru ngaji memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan walaupun dalam pengajarannya tidak secara formal. Dimana guru ngaji mendidik para murid mulai dari Iqro' yakni pendasaran pembelajaran Al-Qur'an dari huruf hijaiyyah sampai dengan pandai membaca mushaf Al-Qur'an sampai 30 juz. Dikarenakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah proses belajar mengajar mengenai bagaimana memahami dan menjelaskan makna dari Al-Qur'an Hadits serta mengeluarkan hukum-hukum yang terdapat didalamnya agar kita tidak salah dalam melaksanakan apa saja perintah dan larangan yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dari penelitian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil wawancara mengenai peran guru ngaji sebagai berikut:

Menurut informan Ibu Hj. Siti Nurul Jihad selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

Peran guru sangat penting dan sangat mendukung atas keberlangsungan belajar mengajar di sekolah lebih-lebih dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Karena dengan adanya peran guru ngaji kami sangat terbantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dimana para siswa kami didik agar mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits. Jika mereka hanya mengandalkan belajar di sekolah saja itu tidak cukup, melainkan harus ikut belajar mengaji di guru ngaji atau di TPQ yang dekat dengan rumahnya. Lebih-lebih di era saat ini kebanyakan siswa lalai dalam tugasnya sebagai pelajar dikarenakan pengaruh HP.

Berdasarkan wawancara di atas adalah peran guru ngaji sangatlah penting dan sangat mendukung atas keberlangsungan belajar mengajar di sekolah terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Pihak sekolah sangat terbantu dengan adanya peran guru ngaji terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Siswa tidak cukup hanya mengandalkan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits di sekolah, akan tetapi siswa diharuskan untuk belajar di guru ngaji atau di TPQ yang dekat dengan rumahnya. Hal ini ada keterkaitan dengan yang diungkapkan oleh Ittihad dalam bukunya bahwa pada dasarnya peran guru dalam kegiatan belajar mengajar yakni berusaha memindahkan ilmu pengetahuan anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai "pengajar" yang kegiatannya hanya transfer of

knowledge, tetapi juga sebagai “pendidik” yang transfer of value atau nilai-nilai pendidikan dan sekaligus “pembimbing” yang memberikan pengarah dan menuntun siswa dalam belajar.

Menurut Bapak Muh. Saleh selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dan guru ngaji menyatakan bahwa:

Saya selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits merasa sangat terbantu dengan adanya guru ngaji dikarenakan siswa-siswi yang mengaji dalam proses pembelajaran mereka cepat dalam menerima pembelajaran serta memiliki kemampuan yang lebih menonjol dibanding siswa-siswi yang tidak belajar mengaji di guru ngaji. Waktu yang tidak cukup atau efektif untuk mengatasi kekurangan waktu di sekolah dan kurangnya fasilitas pembelajaran yang memadai sehingga perlu mengadakan ekstrakurikuler. Berkaitan dengan hal tersebut peran guru ngaji sangatlah penting dan perannya sangat besar terutama dalam meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits. Selain itu juga para siswa ditanamkan bagaimana berakhlak yang baik dan sopan terhadap guru, orang tua, sesama siswa dan masyarakat.

Maksud dari wawancara di atas bahwa guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits merasa sangat terbantu dengan adanya peran guru ngaji. Karena dengan adanya peran guru ngaji para siswa-siswi yang mengaji dalam proses pembelajaran mereka cepat dalam menerima pembelajaran yang diberikan serta memiliki kemampuan yang lebih menonjol dibandingkan dengan siswa-siswi yang tidak mengaji. Waktu yang tidak cukup atau efektif untuk mengatasi kekurangan waktu di sekolah dan fasilitas yang kurang memadai sehingga perlu diadakan ekstrakurikuler. Berkaitan dengan hambatan tersebut menurutnya peran guru ngaji sangatlah penting dan besar terutama dalam meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, para siswa-siswi juga ditanamkan bagaimana berakhlak yang baik dan sopan terhadap guru, orang tua, sesama siswa dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas bahwa hal ini sesuai dengan salah satu dari peran guru yang diungkapkan oleh Cece Wijaya, dkk bahwa guru sebagai pembimbing. Maksudnya ialah guru bukanlah satu-satunya orang yang bertugas untuk menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan untuk muridnya tetapi guru bertugas sebagai pembimbing dan motivator dalam belajar.

Informan lainnya bernama Ibu Bq. Rohanah selaku wali siswa juga memberikan pernyataan bahwa:

Peran guru ngaji sangatlah penting, karena saya sebagai orang tua merasa sangat terbantu dengan menitipkan anak saya belajar mengaji kepada guru ngaji atau yang kita kenal dengan TPQ. Karena dengan itu anak saya bisa membaca, menulis arab dan menghafal dengan bantuan guru ngaji serta dapat menanamkan akhlak yang baik terhadap orang tua. Bagi masyarakat peran guru

ngaji sangatlah penting dikarenakan guru ngaji sebagai panutan dan pembimbing dalam melaksanakan ajaran agama dan para guru ngaji bisa dipanggil ustadz atau ustadzah ataupun kyai.

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa orang tua siswa merasa sangat terbantu dan senang menitipkan atau menyerahkan anaknya kepada guru ngaji atau ke TPQ untuk belajar mengaji. Karena dengan cara tersebut anak-anaknya bisa belajar mengaji, mereka bisa membaca, menulis arab dan menghafal dengan baik serta memiliki akhlak yang baik terhadap orang tua. Di masyarakat peran guru ngaji sangatlah penting dikarenakan guru ngaji sebagai panutan dan pembimbing dalam melaksanakan ajaran agama, dan peran guru ngaji bisa dipanggil ustadz, ustadzah dan kyai.

Informan lainnya bernama Indina Zulfa selaku siswi menyatakan bahwa:

Saya merasa senang dan terbantu dalam belajar mengaji, selain di didik membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan baik. Saya juga bisa berjumpa dengan teman-teman mengaji di tempat saya belajar mengaji. Saya selalu diperingati oleh orang tua saya untuk selalu pergi mengaji. Jika kami tidak masuk mengaji tanpa alasan yang jelas, kami diberi peringatan dan hukuman oleh guru ngaji.

Maksud dari hasil wawancara di atas bahwa para siswa siswi sangat senang dan terbantu dalam belajar mengaji, karena selain di didik membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan baik mereka juga bisa berjumpa dengan teman-teman ngajinya. Mereka selalu diperingati orang tuanya untuk selalu belajar mengaji. Jika ada diantara mereka ada yang tidak masuk mengaji, yang bersangkutan diberi peringatan dan hukuman oleh guru ngajinya.

Informan lainnya yaitu Lusiana selaku siswi sependapat dengan Indina Zulfa bahwa ia sangat senang dan terbantu dengan adanya guru ngaji. Dimana dengan adanya guru ngaji mereka bisa mengaji dan menghafal ayat-ayat pendek dan Hadits. Menurut informan lainnya bernama Ustadzah Raudhatul Jannah selaku guru ngaji atau ustadzah menyatakan bahwa:

Kami selaku guru mendengar dan melihat bahwa peran kami sangatlah penting. Hal ini banyak diucapkan masyarakat, dikarenakan kepercayaan inilah kami merasa bertanggung jawab dalam mendidik santri-santri kami dengan semampu kami. Metode yang kami gunakan dalam mengajar adalah metode Iqro' karena sangat efektif untuk diterapkan. Berdasarkan pengalaman kami menggunakan metode ini, para santri yang tadinya tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik jadi bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu relatif singkat. Sedangkan yang sudah bisa membaca Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an yang 30 juz langsung dengan ditambah pemahaman membaca yang baik dan benar sesuai hukum ilmu Tajwidnya.

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa para guru mendengar dan melihat peranya sangatlah penting, hal ini banyak diucapkan masyarakat. Dikarenakan kepercayaan dari masyarakat,

mereka merasa bertanggung jawab dalam mendidik santri-santrinya dengan semampunya. Metode yang digunakan dalam mengajar adalah metode Iqro', menurutnya hal ini sangat efektif diterapkan. Berdasarkan pengalamannya dengan metode Iqro', para santri yang tadinya tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik jadi bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu singkat. Sedangkan yang sudah bisa membaca Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an yang 30 juz langsung dengan ditambah pemahaman membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai hukum Ilmu Tajwidnya.

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh para informan di atas bahwa Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Raudhatul Wathani Taman Sari sebagai berikut:

- a. Guru ngaji sebagai seseorang yang mendasari peserta didik menuju kemahiran membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits;
- b. Guru ngaji sebagai pengarah, penanam dan pembimbing peserta didik dalam berakhlak yang baik terhadap orang tua, guru maupun teman sebayanya;
- c. Guru ngaji sebagai motivator, yakni memotivasi siswa agar tetap belajar dalam mendalami Al-Qur'an dan Hadits;
- d. Guru ngaji sebagai pengontrol dalam proses pembelajaran di tempat mengaji;
- e. Guru ngaji sebagai penengah dan pemberi solusi dalam permasalahan agama terlebih dalam permasalahan tata cara membaca Al-Qur'an dan Hadits yang baik dan benar;
- f. Guru ngaji sebagai contoh dan teladan bagi peserta didiknya; dan
- g. Guru ngaji sebagai penanam sikap disiplin kepada peserta didik.

Beberapa peran guru ngaji di atas sangat mempengaruhi proses belajar siswa serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah. Dikarenakan para siswa yang mengaji sudah memiliki bekal atau dasar dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Haditsnya dengan menggunakan metode Iqro' jilid 1-6 bagi santri yang baru mengenal huruf hijaiyyah dan Al-Qur'an besar (Al-Qur'an 30 juz) bagi yang sudah bisa membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid. Jadi, pihak sekolah tinggal memoles memperdalam pengetahuan siswanya dan menambah pengetahuan mereka agar semakin lebih baik.

Berdasarkan nilai Al-Qur'an Hadits siswa kelas 5 semester ganjil tahun ajaran 2023 dapat dilihat bahwa nilai siswa yang mengkaji lebih tinggi dan mencapai standar penilaian atau standar KKM dan siswa yang mengaji dinyatakan tuntas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan siswa yang tidak mengaji mendapatkan nilai sebaliknya yaitu di bawah standar KKM dan dinyatakan tidak tuntas dalam pembelajaran AL-Qur'an Hadits, dengan begitu siswa yang tidak tuntas akan melakukan remedial.

Kesimpulannya bahwa siswa tidak cukup dengan hanya melakukan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah, namun perlu melakukan pembelajaran di luar sekolah, yaitu mengikuti pembelajaran pada Guru Ngaji baik secara privat maupun di TPQ. Hal ini dikarenakan siswa yang mengaji mendapatkan nilai atau prestasi yang baik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan siswa yang tidak mengaji mendapatkan nilai sebaliknya yakni mendapatkan nilai yang tidak memuaskan dan di bawah standar KKM. Dengan begitu Guru Ngaji sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Raudlatul Wathani Taman Sari.

## **2. Hambatan Guru Ngaji dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Seorang pendidik sudah pasti memiliki hambatan dalam proses belajar mengajar baik dari faktor internal maupun eksternalnya, begitu juga dengan guru ngaji tentunya memiliki hambatan dalam mengajar para peserta didiknya. Dari penelitian yang peneliti lakukan akan memaparkan beberapa hasil wawancara mengenai hambatan guru ngaji sebagai berikut:

Menurut Ustadzah Markanah selaku guru ngaji menyatakan bahwa:

Sebagai seorang guru ngaji salah satu yang menjadi tantangan terbesar kita saat ini adalah menumbuhkan semangat belajar para peserta didik agar mau mencintai Al-Qur'an dan Hadits serta mau menghafalkannya. Dan sekarang banyak sekali anak-anak yang terperosot dalam keasyikan bermain HP, sehingga jarang sekali diantara mereka yang fokus dalam pembelajaran. Bila pulang dari ngaji mereka senang bermain HP daripada mengulangi pelajarannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas adalah seorang guru ngaji memiliki hambatan dan tantangan dalam proses belajar mengajar, dimana mereka memiliki salah satu tantangan yang besar yaitu bagaimana menumbuhkan semangat belajar mengaji peserta didiknya agar mau mencintai dan menghafalkan Al-Qur'an dan Hadits. Menurutnya juga sekarang banyak diantara mereka yang terperosok dalam keasyikan bermain HP, sehingga jarang sekali diantara mereka fokus dalam pembelajaran. Ketika pulang dari mengaji mereka lebih senang bermain HP daripada mengulangi pelajarannya.

Menurut Ustadz Syamsuddin Salam menyatakan bahwa:

Banyak sekali hambatan-hambatan yang saya alami sebagai guru ngaji diantaranya yaitu peserta didik yang malas dan nakal, banyaknya bermain, kurang memperhatikan guru bahkan tidak menyimak apa yang dibacakan oleh gurunya dan siswa yang tidak kondusif ketika guru menjelaskan pembelajaran yang sedang dijelaskan. Untuk mengatasi hal tersebut saya memberikan mereka arahan, bimbingan serta membicarakan langsung dengan orangtuanya dan sekalipun mau menghukumnya harus dengan hukuman yang sewajarnya saja. Ada juga peserta didik yang sering

ketiduran saat kegiatan pembelajaran berlangsung, untuk mengatasinya saya menyuruhnya untuk mengambil air wudhu. Selain itu hal yang sangat mempengaruhi semangat, prestasi belajar dan mengkajinya adalah faktor lingkungannya, teman sepergaulannya serta dukungan dan dorongan yang berupa motivasi orangtuanya.

Maksud dari pernyataan di atas bahwa banyak sekali hambatan hambatan yang dialami oleh seorang guru ngaji diantaranya adalah peserta didik yang malas dan nakal, banyaknya bermain, kurang memperhatikan guru bahkan tidak menyimak apa yang dibacakan gurunya dan siswa yang tidak kondusif ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut seorang guru ngaji memberikan arahan, bimbingan serta membicarakan langsung kepada orangtua yang bersangkutan dan jika sekalipun guru ngaji mau menghukum ya maka harus dengan hukuman yang sewajarnya. Ada juga hambatan yang dialami oleh seorang guru ngaji yaitu sering menemukan peserta didiknya yang ketiduran saat kegiatan belajar mengajar, untuk mengatasinya guru atau ustadz menyuruhnya untuk segera mengambil air wudhu. Menurutny hal yang mempengaruhi kurangnya semangat belajar mengaji peserta didik yaitu karena faktor lingkungan, teman sepergaulannya serta dukungan dan dorongan berupa motivasi dari orangtuanya.

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas bahwa hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Layvi Afifah yakni hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu karena adanya siswa yang tidak kondusif ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Menurut Bapak Muh. Saleh selaku guru ngaji dan guru Al-Qur'an Hadits menyatakan bahwa:

Hambatan guru ngaji biasanya berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, baik dari guru ngaji itu sendiri maupun dari peserta didiknya. Faktor internal pada guru ngaji adalah pada sistem pengajarannya, metode dan ilmu guru itu sendiri, dan faktor internal dari peserta didik yang dimaksud adalah kemauannya dalam mempelajari ilmu agama terlebih dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan faktor eksternal pada guru ngaji maupun peserta didik adalah faktor lingkungan dan dukungan maupun motivasi dari orang tuanya atau keluarganya.

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa hambatan Guru Ngaji biasanya berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, baik dari Guru Ngaji itu sendiri maupun peserta didiknya. faktor internal pada Guru Ngaji adalah sistem pengajaran, metode dan keilmuan guru itu sendiri dan faktor Internal pada peserta didik yang dimaksud adalah kemauan siswa itu sendiri dalam mempelajari ilmu agama terlebih dalam membaca dan menulis Al-Qur'an maupun Hadits. Sedangkan faktor eksternal pada Guru Ngaji maupun peserta didik adalah faktor lingkungan dan dukungan maupun motivasi dari orang tuanya atau keluarganya.

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh informan di atas dapat diuraikan bahwa hambatan guru ngaji dalam meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat dan semangat siswa;
- b. Siswa lebih banyak bermain HP sehingga menyebabkan lalai dalam belajar mengaji;
- c. Kurangnya dukungan dan dorongan yang berupa motivasi dari orangtua siswa sehingga malas pergi mengaji, dan
- d. Guru ngaji tidak bisa terlalu tegas dalam menyikapi peserta didik yang malas dan nakal dalam mengaji karena adanya HAM.

Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam menangani hambatan-hambatan tersebut adalah melakukan kerja sama yang baik dengan orangtua siswa, pihak sekolah dan guru ngaji dimana perlu melakukan musyawarah baik dalam pengontrolan siswa, pengarahan siswa untuk mengikuti kegiatan mengaji di TPQ terdekat atau dengan guru privat, mencarikan tempat siswa mengaji bagi siswa yang belum mengaji, selalu memberikannya dukungan dan motivasi serta memberikannya penghargaan guna meningkatkan prestasi belajarnya baik di bidang akademik di sekolah maupun pengetahuan umum lainnya terlebih dalam mempelajari Ilmu Agama seperti yang terfokus dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Guru ngaji memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan walaupun dalam pengajarannya tidak secara formal. Dimana guru ngaji mendidik para murid mulai dari Iqro' yakni pendasaran pembelajaran Al-Qur'an dari huruf hijaiyyah sampai dengan pandai membaca mushaf Al-Qur'an sampai 30 juz. Dikarenakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah proses belajar mengajar mengenai bagaimana memahami dan menjelaskan makna dari Al-Qur'an Hadits serta mengeluarkan hukum-hukum yang terdapat didalamnya agar kita tidak salah dalam melaksanakan apa saja perintah dan larangan yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dari penelitian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil wawancara mengenai peran guru ngaji sebagai berikut:

Peran guru sangat penting dan sangat mendukung atas keberlangsungan belajar mengajar di sekolah lebih-lebih dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Karena dengan adanya peran guru ngaji kami sangat terbantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dimana para siswa kami didik agar mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits. Jika mereka hanya mengandalkan belajar di sekolah saja itu tidak cukup, melainkan harus

ikut belajar mengaji di guru ngaji atau di TPQ yang dekat dengan rumahnya. Lebih-lebih di era saat ini kebanyakan siswa lalai dalam tugasnya sebagai pelajar dikarenakan pengaruh HP.

Pelajaran Al-Qur'an Hadits merasa sangat terbantu dengan adanya peran guru ngaji. Karena dengan adanya peran guru ngaji para siswa-siswi yang mengaji dalam proses pembelajaran mereka cepat dalam menerima pembelajaran yang diberikan serta memiliki kemampuan yang lebih menonjol dibandingkan dengan siswa-siswi yang tidak mengaji. Waktu yang tidak cukup atau efektif untuk mengatasi kekurangan waktu di sekolah dan fasilitas yang kurang memadai sehingga perlu diadakan ekstrakurikuler. Berkaitan dengan hambatan tersebut menurutnya peran guru ngaji sangatlah penting dan besar terutama dalam meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, para siswa-siswi juga ditanamkan bagaimana berakhlak yang baik dan sopan terhadap guru, orang tua, sesama siswa dan masyarakat.

Peran guru ngaji sangatlah penting, karena saya sebagai orang tua merasa sangat terbantu dengan menitipkan anak saya belajar mengaji kepada guru ngaji atau yang kita kenal dengan TPQ. Karena dengan itu anak saya bisa membaca, menulis arab dan menghafal dengan bantuan guru ngaji serta dapat menanamkan akhlak yang baik terhadap orang tua. Bagi masyarakat peran guru ngaji sangatlah penting dikarenakan guru ngaji sebagai panutan dan pembimbing dalam melaksanakan ajaran agama dan para guru ngaji bisa dipanggil ustadz atau ustadzah ataupun kyai.

Orang tua siswa merasa sangat terbantu dan senang menitipkan atau menyerahkan anaknya kepada guru ngaji atau ke TPQ untuk belajar mengaji. Karena dengan cara tersebut anak-anaknya bisa belajar mengaji, mereka bisa membaca, menulis arab dan menghafal dengan baik serta memiliki akhlak yang baik terhadap orang tua. Di masyarakat peran guru ngaji sangatlah penting dikarenakan guru ngaji sebagai panutan dan pembimbing dalam melaksanakan ajaran agama, dan peran guru ngaji bisa dipanggil ustadz, ustadzah dan kyai.

Para siswa siswi sangat senang dan terbantu dalam belajar mengaji, karena selain di didik membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan baik mereka juga bisa berjumpa dengan teman-teman ngajinya. Mereka selalu diperingati orang tuanya untuk selalu belajar mengaji. Jika ada diantara mereka ada yang tidak masuk mengaji, yang bersangkutan diberi peringatan dan hukuman oleh guru ngajinya. Hal ini banyak diucapkan masyarakat, dikarenakan kepercayaan inilah kami merasa bertanggung jawab dalam mendidik santri-santri kami dengan semampu kami. Metode yang kami gunakan dalam mengajar adalah metode Iqro' karena sangat efektif untuk diterapkan. Berdasarkan pengalaman kami menggunakan metode ini, para santri yang tadinya tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik jadi bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu relatif singkat. Sedangkan yang sudah bisa membaca Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an yang 30 juz langsung dengan ditambah pemahaman membaca yang baik dan benar sesuai hukum ilmu Tajwidnya.

Metode yang digunakan dalam mengajar adalah metode Iqro', menurutnya hal ini sangat efektif diterapkan. Berdasarkan pengalamannya dengan metode Iqro', para santri yang tadinya tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik jadi bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu singkat. Sedangkan yang sudah bisa membaca Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an yang 30 juz langsung dengan ditambah pemahaman membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai hukum Ilmu Tajwidnya.

Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

- a. Guru ngaji sebagai seseorang yang mendasari peserta didik menuju kemahiran membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits;
- b. Guru ngaji sebagai pengarah, penanam dan pembimbing peserta didik dalam berakhlak yang baik terhadap orang tua, guru maupun teman sebayanya;
- c. Guru ngaji sebagai motivator, yakni memotivasi siswa agar tetap belajar dalam mendalami Al-Qur'an dan Hadits;
- d. Guru ngaji sebagai pengontrol dalam proses pembelajaran di tempat mengaji;
- e. Guru ngaji sebagai penengah dan pemberi solusi dalam permasalahan agama terlebih dalam permasalahan tata cara membaca Al-Qur'an dan Hadits yang baik dan benar;
- f. Guru ngaji sebagai contoh dan teladan bagi peserta didiknya; dan
- g. Guru ngaji sebagai penanam sikap disiplin kepada peserta didik.

Beberapa peran guru ngaji di atas sangat mempengaruhi proses belajar siswa serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah. Dikarenakan para siswa yang mengaji sudah memiliki bekal atau dasar dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Haditsnya dengan menggunakan metode Iqro' jilid 1-6 bagi santri yang baru mengenal huruf hijaiyyah dan Al-Qur'an besar (Al-Qur'an 30 juz) bagi yang sudah bisa membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid. Jadi, pihak sekolah tinggal memoles memperdalam pengetahuan siswanya dan menambah pengetahuan mereka agar semakin lebih baik.

Kesimpulannya bahwa siswa tidak cukup dengan hanya melakukan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah, namun perlu melakukan pembelajaran di luar sekolah, yaitu mengikuti pembelajaran pada Guru Ngaji baik secara privat maupun di TPQ. Hal ini dikarenakan siswa yang mengaji mendapatkan nilai atau prestasi yang baik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan siswa yang tidak mengaji mendapatkan nilai sebaliknya yakni mendapatkan nilai yang tidak memuaskan dan di bawah standar KKM. Dengan begitu Guru Ngaji sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Raudlatul Wathani Taman Sari.

## **2. Hambatan Guru Ngaji dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Seorang pendidik sudah pasti memiliki hambatan dalam proses belajar mengajar baik dari faktor internal maupun eksternalnya, begitu juga dengan guru ngaji tentunya memiliki hambatan dalam mengajar para peserta didiknya. Dari penelitian yang peneliti lakukan akan memaparkan beberapa hasil wawancara mengenai hambatan guru ngaji sebagai berikut:

Sebagai seorang guru ngaji salah satu yang menjadi tantangan terbesar kita saat ini adalah menumbuhkan semangat belajar para peserta didik agar mau mencintai Al-Qur'an dan Hadits serta mau menghafalkannya. Dan sekarang banyak sekali anak-anak yang terperosot dalam keasyikan bermain HP, sehingga jarang sekali diantara mereka yang fokus dalam pembelajaran. Bila pulang dari ngaji mereka senang bermain HP daripada mengulangi pelajarannya.

Banyak sekali hambatan-hambatan yang saya alami sebagai guru ngaji diantaranya yaitu peserta didik yang malas dan nakal, banyaknya bermain, kurang memperhatikan guru bahkan tidak menyimak apa yang dibacakan oleh gurunya dan siswa yang tidak kondusif ketika guru menjelaskan pembelajaran yang sedang dijelaskan. Untuk mengatasi hal tersebut saya memberikan mereka arahan, bimbingan serta membicarakan langsung dengan orangtuanya dan sekalipun mau menghukumnya harus dengan hukuman yang sewajarnya saja. Ada juga peserta didik yang sering ketiduran saat kegiatan pembelajaran berlangsung, untuk mengatasinya saya menyuruhnya untuk mengambil air wudhu. Selain itu hal yang sangat mempengaruhi semangat, prestasi belajar dan mengkajinya adalah faktor lingkungannya, teman sepergaulannya serta dukungan dan dorongan yang berupa motivasi orangtuanya.

Maksud dari pernyataan di atas bahwa banyak sekali hambatan hambatan yang dialami oleh seorang guru ngaji diantaranya adalah peserta didik yang malas dan nakal, banyaknya bermain, kurang memperhatikan guru bahkan tidak menyimak apa yang dibacakan gurunya dan siswa yang tidak kondusif ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut seorang guru ngaji memberikan arahan, bimbingan serta membicarakan langsung kepada orangtua yang bersangkutan dan jika sekalipun guru ngaji mau menghukum ya maka harus dengan hukuman yang sewajarnya. Ada juga hambatan yang dialami oleh seorang guru ngaji yaitu sering menemukan peserta didiknya yang ketiduran saat kegiatan belajar mengajar, untuk mengatasinya guru atau ustadz menyuruhnya untuk segera mengambil air wudhu.

Hambatan guru ngaji dalam meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat dan semangat siswa;
- b. Siswa lebih banyak bermain HP sehingga menyebabkan lalai dalam belajar mengaji;

- c. Kurangnya dukungan dan dorongan yang berupa motivasi dari orangtua siswa sehingga malas pergi mengaji, dan
- d. Guru ngaji tidak bisa terlalu tegas dalam menyikapi peserta didik yang malas dan nakal dalam mengaji karena adanya HAM.

Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam menangani hambatan-hambatan tersebut adalah melakukan kerja sama yang baik dengan orangtua siswa, pihak sekolah dan guru ngaji dimana perlu melakukan musyawarah baik dalam pengontrolan siswa, pengarahan siswa untuk mengikuti kegiatan mengaji di TPQ terdekat atau dengan guru privat, mencari tempat siswa mengaji bagi siswa yang belum mengaji, selalu memberikannya dukungan dan motivasi serta memberikannya penghargaan guna meningkatkan prestasi belajarnya baik di bidang akademik di sekolah maupun pengetahuan umum lainnya terlebih dalam mempelajari Ilmu Agama seperti yang terfokus dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh para informan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Peran guru ngaji dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut: Guru ngaji sebagai seseorang yang mendasari peserta didik dalam menuju kemahiran membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits, Guru ngaji sebagai pengarah, penanam dan pembimbing peserta didik dalam berakhlak yang baik terhadap orang tua, guru maupun teman sebayanya, Guru ngaji sebagai motivator bagi peserta didik agar tetap belajar dalam mendalami Al-Qur'an dan Hadits, Guru ngaji sebagai pengontrol dalam proses pembelajaran di tempat mengaji, Guru ngaji sebagai penengah dan pemberi solusi dalam permasalahan agama terlebih dalam permasalahan tata cara membaca Al-Qur'an dan Hadits yang baik dan benar, Guru ngaji sebagai teladan bagi peserta didik dan Guru ngaji sebagai penanam sikap disiplin terhadap peserta didik.
- 2) Hambatan guru ngaji dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu: Kurangnya minat dan semangat siswa, Siswa terlalu asyik bermain HP sehingga lalai dalam mengaji, Lingkungan tempat tinggal siswa yang jauh dari tempat mengaji, Kurangnya dukungan dan dorongan motivasi dari orang tua serta Guru ngaji tidak bisa terlalu tegas dalam menyikapi peserta didik yang malas dan nakal karena adanya HAM.

## DAFTAR PUSTAKA

Damawia Landibo. (2020). *Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Minat Membaca al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon*. IAIN Ambon.

- Fadholi, A., Nasrodin, N., & Auliya, N. (2022). Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah. *MUMTAZ : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 075. <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v2i1.1733>
- Ittihad. (2022). *Profesi Keguruan SD/MI*. Yayasan Darul Ittihadul Munawwarah.
- Layvi Lafifah. (2020). *Peran Guru Dalam Meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadist Kelas V di MI Miftahul Anwar*. IAIN Madura.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Saefudin, A., & Fitriyah, N. (2020). Peran Guru Ngaji di Era Sustainable Development Goals (SDGs) (Studi Kasus di Desa Semat Tahunan Jepara). *JURNAL INDO-ISLAMIKA*, 10(2), 73–83. <https://doi.org/10.15408/idi.v10i2.17514>
- Sudarwin Denim. (2002). *Menjadi Peneliti kualitatif, Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humamiora*. Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Prodesur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Syahdan, Ozi Satria, & Hilmizatul Milah. (2023). Pengaruh Propesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MA Yaqin Pemandah. *Al-Gafari: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 131–148.
- Undang-Undang No. 14 tahun 2005. (n.d.). *Undang-Undang No. 14 tahun 2005 "tentang Guru dan Dosen"*.